

**PENGAJARAN BAHASA ARAB  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU HIDAYATULLAH  
YOGYAKARTA**

**(Telaah Kritis Pengajaran Buku Fasih Karya M. Ridlo Hisyam)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Ilmu Pendidikan Islam**

**DISUSUN OLEH :**

**M. FAUZAN AL HUDRI**

**03420300**

**UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2008**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Fauzan Al Hudri  
NIM : 03420300  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak** terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 13 Januari 2008

Yang menyatakan



*M. Fauzan Al Hudri*  
**M. Fauzan Al Hudri**

NIM. 03420300



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi  
Saudara M. Fauzan Al Hudri  
Lamp :

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

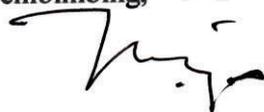
Nama : M. Fauzan Al Hudri  
NIM : 03420300  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : Pengajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta ( Telaah Kritis Pengajaran Buku Fasih Karya M. Ridlo Hisyam)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang *munaqosyah* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 13 Januari 2008  
Pembimbing,

  
Drs. H. Syamsuddin Asyrofi M.M  
Nip. 150215584



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/01/08/08

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

**Pengajaran Bahasa Arab di sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta ( Telaah Kritis Pengajaran Buku Fasih Karya M. Ridlo Hisyam )**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : M. Fauzan Al Hudri

NIM : 03420300

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 24 Januari 2008

Nilai Munaqasyah : A/ B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M

NIP. 150215584

Penguji I

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd

NIP. 150235954

Penguji II

Drs. Maksudin, M.Ag

NIP. 150247345

Yogyakarta, 28 Januari 2008

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag

NIP. 150240526

## Motto

الطريقة اهم من المادة والأستاذ اهم من الطريقه

وروح الأستاذ اهم من كل شئ

( الحكمة )

*“Metode lebih penting dari pada materi dan guru lebih penting dari pada metode sedangkan semangat seorang guru adalah lebih penting dari pada segalanya”<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani,2006) hal:v

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Sederhana ini kepada :

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui bentuk pengajaran bahasa Arab dengan buku Fasih di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta dengan mengkritisi pengajarannya serta menyimpulkan faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan proses belajar mengajar bahasa Arab yang berlangsung di kelas. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru kepada semua pihak yang berkecimpung di pembelajaran bahasa Arab umumnya, dan khususnya untuk SDIT Hidayatullah Yogyakarta sendiri sebagai tempat dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini merupakan sebuah studi kasus lapangan atas pengajaran bahasa Arab dengan buku Fasih yang berlangsung di sekolah SDIT Hidayatullah kemudian dianalisa tiap proses kegiatan belajar mengajar serta relevansinya terhadap teori pengajaran buku Fasih sendiri. Adapun untuk memperoleh sumber data dengan langkah yakni, wawancara dengan berbagai pengurus SDIT dan pengelola serta guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab. Observasi dengan melakukan pengamatan langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas untuk mengetahui pengajaran dengan buku Fasih karya M. Ridlo Hisyam. Dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai sumber data yang tertulis berupa catatan, buku-buku dan sebagainya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa :

- 1) Buku Fasih sangat sederhana, praktis, disertai dengan nyayian dan terdapat banyak kutipan ayat-ayat Al-quran sehingga menjadikan siswa tidak bosan dan memotivasi untuk belajar dan memahami Al-quran.
- 2) Secara umum sistem pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku Fasih yang berlangsung di SDIT Hidayatullah Yogyakarta yaitu menekankan semua kemampuan dalam berbahasa seperti mendengar, mengucapkan, membaca, menulis ini sesuai dengan petunjuk pengajaran buku Fasih. Dengan satu alasan bahwa ini adalah belajar bahasa Arab untuk siswa SD sehingga harapannya bisa melatih semua kemampuan dasar dalam berbahasa untuk bekal pengembangan bahasa Arab selanjutnya.
- 3) Pengajaran bahasa Arab yang berlangsung di SDIT Hidayatullah Yogyakarta sudah berlangsung cukup baik sesuai dengan petunjuk buku Fasih yakni berjenjang, mengembangkan kemampuan berbahasa, memperbanyak pengalaman belajar dan menyenangkan. Namun masih ada sedikit yang perlu diperhatikan dalam hal kreatifitas guru yang nanti berperan untuk mempermudah dan menarik dalam pengajaran bahasa Arab yang efektif dan kondusif.
- 4) Masih kurangnya komunikasi antara guru dan murid untuk itu hendaknya seorang guru harus bisa melakukan pendekatan komunikatif personal dalam proses belajar mengajar di kelas.
- 5) Kompetensi yang paling vital dalam pengajaran bahasa Arab bagi siswa adalah kemampuan membaca Arab atau Al-quran. Penyusun menemukan masih ada siswa yang belum lancar dalam membaca Al-quran pada siswa SDIT Hidayatullah sehingga perlu diadakannya program khusus yang lebih intensif bagi mereka yang belum bisa membaca bahasa Arab atau Al-quran.

## التجريد

يهدف هذا البحث لانكشاف تعليم اللغة العربية بكتاب "فصيح" في مدرسة هداية الله الابتدائية الإسلامية الملحمة جو كجاكرتا بتحليل دراساتها وإدراك العوامل الإضافي والموانع في تعليم اللغة العربية على طلبة الفصول. يرجى منه أن يستنفع به كل من يتعلق بتعليم اللغة العربية وخصوصا مدرسة هداية الله الابتدائية الإسلامية الملحمة جو كجاكرتا المتجرب عليها.

وهذا هو البحث الحقلية على كتاب "فصيح" يعلم به معلم اللغة العربية في مدرسة هداية الله الابتدائية الإسلامية الملحمة جو كجاكرتا. ثم يحلل كل عملية التعليم والتعلم ثم تستدرك علاقته بما في كتاب "فصيح" من نظريات.

جمعت وثائق هذا البحث بالمقابلة مع إدارتها ومديرها التنفيذي ومعلم اللغة العربية فيها، والمراقبة على عملية التعليم والتعلم في الفصل لانكشاف تعليم كتاب "فصيح" لمحمد رضا هاشم، والتوثيق على جميع الوثائق من الكتب والملاحظات وغيرها.

دلت نتيجة هذا البحث على ما يلي (١) أن كتاب "فصيح" بسيط وسهل وممتلى بالأغنيات وآيات القرآن الكريم يزداد بها حث الطلبة على فهم آيات القرآن الكريم ولا يتعبون بها، (٢) أن تعليم اللغة العربية به في مدرسة هداية الله الابتدائية والإسلامية الملحمة يعتني على براعات اللغة من القراءة والكتابة والحوار والاستماع على ما يتجه عليه كتاب "فصيح"، (٣) أن عملية تعليم اللغة العربية فيها موافق لما يتجه عليه كتاب "فصيح" من سهولة وجاذبة ومراح، وينبغي على المعلم أن يعتني على ما يتعلق بابكاره في التعليم ليكون فعالا ومفضيا عليه، (٤) لا يكمل الاتصال بين المعلم والطلبة، ألا ينبغي على المعلم أن يترك اتصال الطلبة الشخصي، (٥) براعة على تلاوة القرآن أهم ما في تعليم اللغة العربية مما سواه. يدرك الباحث عليه بعض الطلبة لم يقدر أن يتلوا القرآن على حدودها. ولذلك، فينبغي أن يعلمهم تعليما خاصا مكثفا.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي انعمنا بنعمة الايمان والاسلام اشهد ان لا اله الا الله وحده  
لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله اللهم صل علي محمد وعلي اله  
وصحبه وسلم اما بعد.

Segala puja dan puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik tanpa ada halangan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad, dengan jasa beliau, Islam menjadi agama *rahmatan lilalamin*.

Skripsi yang berjudul PENGAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU HIDAYATULLAH YOGYAKARTA (Telaah Kritis Pengajaran Buku Fasih Karya M. Ridlo Hisyam) tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisno, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Janan Asifuddin, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Abdul Munip, M. Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
4. Drs. H. Syamsuddin Asyrofi M.M, selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing skripsi yang telah sudi memberikan bimbingan dan arahan dengan baik.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta para karyawan dilingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak bekal ilmu dan pelayanan kepada kami.
6. Drs. Slamet Waltoyo selaku kepala sekolah SDIT Hidayatullah Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin kepada penyusun untuk bisa melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak dan Ibu Guru SDIT Hidayatullah Yogyakarta yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ayahanda M. Khudlori dan Ibunda Siti Maryam yang tercinta yang senantiasa mendukung sepenuhnya lahir maupun batin.
9. Sahabat-sahabatku di organisasi KAMMI UIN, PAS dan teman-teman kru FAHMA, BMH Hidayatullah Yogyakarta terima kasih atas semuanya.

Yogyakarta, 11 Nopember 2007

Penyusun,



M. Fauzan Al Hudri  
NIM. 03420300

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN NOTA KONSULTAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II</b> <b>GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR ISLAM</b> <b>TERPADU      HIDAYATULLAH YOGYAKARTA</b>	
A. Letak Geografis SDIT Hidayatullah .....	25
B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya. ....	26
C. Dasar dan Tujuan Pendirian SDIT Hidayatullah .....	29
1. Dasar Pendirian SDIT Hidayatullah .....	29

2. Visi dan Misi .....	31
D. Tujuan Pendidikan .....	31
E. Kondisi Lingkungan SDIT Hidayatullah Yogyakarta ...	32
1. Edukatif .....	32
2. Alami .....	33
3. Religius .....	33
F. Kurikulum SDIT Hidayatullah Yogyakarta .....	33
1. Berbasis Tauhid .....	33
2. KTSP .....	33
3. Sistem Sekolah Sehari .....	34
G. Kegiatan Pengembangan Diri .....	34
H. Struktur Organisasi SDIT Hidayatullah Yogyakarta .....	35
I. Keadaan Guru dan Siswa .....	37
1. Guru .....	37
2. Siswa .....	40
J. Prinsip Pengajaran dengan Buku Fasih .....	41
1. Berjenjang .....	41
2. Mengembangkan Kemampuan Berbahasa .....	41
3. Memperbanyak Pengalaman Belajar .....	42
4. Menyenangkan .....	42
K. Langkah praktis Pengajaran dengan Buku Fasih.....	43
1. Persiapan Mengajar .....	43
2. Petunjuk Praktis Mengajar Fasih .....	44

	3. Pengajaran Percakapan atau Muhadatsah .....	46
	4. Pengajaran Membaca .....	46
	5. Pengajaran Menulis .....	46
	6. Evaluasi .....	47
<b>BAB III</b>	<b>PROSES PENGAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH</b>	
	<b>DASAR ISLAM TERPADU HIDAYATULLAH</b>	
	<b>YOGAKARTA</b>	
	A. Kurikulum Bahasa Arab SDIT Hidayatullah	
	Yogyakarta .....	49
	B. Proses Pengajaran Bahasa Arab di SDIT Hidayatullah	
	Yogyakarta .....	50
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengajaran bahasa	
	Arab buku Fasih karya M. Rdlo Hisyam di SDIT	
	Hidayatullah Yogyakarta .....	79
	1. Faktor pendukung .....	79
	2. Faktor penghambat .....	80
	3. Catatan Kritis .....	80
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	81
	B. Saran- saran .....	82
	C. Kata Penutup .....	82
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	
	<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b> .....	

## DATA TABEL

- Tabel 1 : Jadwal program pengembangan diri siswa
- Tabel 2 : Daftar guru dan karyawan SDIT Hidayatullah Yogyakarta
- Tabel 3 : Data siswa siswi SDIT Hidayatullah Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah hubungan timbal balik antar sesama manusia.<sup>2</sup> Komunikasi itu sendiri bertujuan untuk menyampaikan atau memberitahu akan sesuatu hal kepada orang lain. Inilah pentingnya manusia untuk melakukan komunikasi agar bisa terjadi interaksi.

Di dunia ini, manusia tidak akan pernah luput dari berkomunikasi. Ini didasarkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang dituntut untuk bisa berinteraksi di dalam lingkungan masyarakatnya.

Dalam berkomunikasi seseorang pasti menggunakan bahasa lisan dan isyarat yang difahami oleh kelompoknya masing-masing untuk bisa mengungkapkan maksud atau keinginannya. Jadi dalam hal ini bahasa mempunyai peran yang penting dalam kehidupan kita. Dengan bahasa itu sendiri, manusia bisa menyampaikan ide atau gagasannya. Sehingga mendorong banyak orang berlomba-lomba untuk mempelajari bahasa ibu maupun bahasa asing. Karena ini bisa menguntungkan seseorang untuk masa depannya khususnya, bahasa asing itu sendiri. Dalam berhubungan, manusia tidak hanya satu wilayah atau kawasan. Tapi dengan skala yang lebih besar seperti antar negara yang saat ini dengan menggunakan bahasa Inggris bila berkomunikasi dengan orang Barat dan menggunakan bahasa Arab bila ingin berkomunikasi dengan orang Timur Tengah.

---

<sup>2</sup> Achmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolute, 2003) hal:235

Pada perkembangannya hal ini banyak lembaga-lembaga yang ikut andil dalam menawarkan program belajar bahasa asing termasuk di dalamnya adalah bahasa Arab. Mulai dari sekolah yang berbasis Islam pasti mengajarkan bahasa Arab dengan mengacu pada kurikulum departemen agama. Bahkan pondok pesantren yang ada di Indonesia sedikit banyak pasti mengajarkan akan bahasa Arab yang menurut orang Islam bahasa Arab adalah bahasa agama, karena Al-quran beserta literatur agama Islam lainnya menggunakan bahasa Arab inilah salah satu pentingnya akan memahami bahasa Arab itu.

Namun pada prakteknya dalam pengajaran bahasa Arab ini masih jauh dari yang kita inginkan bersama. Itulah salah satu realita kondisi pendidikan yang ada di Indonesia saat ini. Kalau kita menilik kondisi pendidikan di negara kita saat ini memang kurang menguntungkan bagi kita yaitu berakhirnya kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang tidak optimal dalam pelaksanaannya. Kemudian berpindah kepada kurikulum baru yaitu KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik.<sup>3</sup> Namun demikian dalam prakteknya masih belum memuaskan bagi kita. Oleh karena itu penyusun sangat khawatir akan kondisi pendidikan yang ada sekarang yang nanti pada akhirnya mampu berimbas kurang baik bagi semua. Khususnya dalam pengajaran bahasa Arab yang ada dalam sekolah-sekolah.

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung:Rosdakarya,2006)hal:8

Padahal sekolah adalah tempat para orang tua dalam mengamankan pendidikan anak-anaknya, maka sekolah haruslah bisa merancang pendidikan untuk masa depan anak, tidak hanya untuk meraih prestasi belajar saat ini, apalagi mengorbankan anak untuk meraih keunggulan sekolahnya saja.<sup>4</sup> Belajar bukan semata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi kedalam benak siswa sendiri, menjelaskan dan memeragakan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng.<sup>5</sup> Proses pengajaran yang baik, memang harus didukung oleh berbagai pihak tidak hanya kurikulum atau metode yang bagus namun juga profesionalisme guru perlu diperhatikan. Profesionalisme guru misalnya ini berdampak pada strategi pengajaran atau metode yang diterapkan untuk mengajar. Semisal guru menggunakan metode atau strategi *quantum teaching* untuk mengajar maka dalam pengajarannya menggunakan rancangan belajar yang disingkat TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan).<sup>6</sup> Dalam menggunakan ini maka guru haruslah bisa menggunakan secara optimal metode tersebut.

Pada tahun 1996 *Commission on Education for the Twenty first Century* melaporkan kepada UNISCO bahwa pendidikan sepanjang hayat sebagai bangunan yang ditopang oleh empat pilar, yaitu: 1. *Learning to know*, yang juga berarti *Learning to learn*, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan dan untuk melakukan pembelajaran selanjutnya, 2. *Learning to do*, yaitu

---

<sup>4</sup> Buletin Fahma, *Tentang Visi Pembelajaran*, maret 2007.

<sup>5</sup> Melvin L. Silberman, *Kata Pengantar Active Learning* (Bandung: Nuansa Media 2004), hal 1

<sup>6</sup> Bobbi Deporter, *Quantum Teaching* (Bandung: Mizan Media Utama 2002), hal 10

belajar untuk memiliki kompetensi dasar dalam berhubungan dengan situasi dan tim kerja yang berbeda-beda, 3. *Learning to life together*, yaitu belajar untuk mampu mengekspresisi dan mengamalkan kondisi saling ketergantungan, keanekaragaman, memahami dan perdamaian intern dan antar bangsa 4. *Learning to be*, yaitu belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki timbangan dan tanggung jawab pribadi.<sup>7</sup>

Dalam hal ini pendidikan sangatlah berpengaruh untuk masa depan manusia karena merupakan sarana untuk mendapatkan wawasan, *skill* dan pengetahuan. Muhammad Ridlo Risyam mencoba membuat terobosan baru dalam pengajaran bahasa Arab yang kita kenal dengan buku Fasihnya, ini memang sangat menguntungkan bagi kita khususnya pengajar bahasa Arab. Dalam pengantarnya Asa'ad Humam menyatakan bahwa buku Fasih ini juga menghilangkan anggapan bahasa Arab itu sulit.<sup>8</sup> Sesuai dengan namanya, Fasih diharapkan mampu mengantarkan para santri atau peserta didik dan umat Islam pada umumnya untuk memahami bahasa Arab Al-quran.

Dari uraian diatas kita bisa mencermati pentingnya pengajaran yang baik, khususnya bahasa Arab yang didukung dengan buku panduan Fasih. Ini nantinya akan berpengaruh positif bagi peserta didik untuk masa depannya. Disisi lain kita menyadari bahwa bahasa Arab bukanlah bahasa kita sehari-hari, untuk itu para guru haruslah mampu memahami metode, strategi yang

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung:Rosda, 2005), hal:1

<sup>8</sup> M. Ridlo Hisyam, *Buku Fasih Cara Mudah Belajar Bahasa Arab untuk Memahami Al Quran*,(Yogyakarta,2004), hal:3

tepat dan baik untuk proses belajar mengajar di kelas. Namun ada yang menjadikan penasaran bagi penyusun yakni, mengapa dalam kondisi pendidikan di Indonesia yang sekarang ini kurang stabil dalam hal kurikulum nasional justru SDIT Hidayatullah berani mengambil sikap untuk memilih pengajaran bahasa Arab di sekolahnya dengan buku Fasih. Disinilah yang menarik buat penyusun untuk melakukan penelitian di SDIT Hidayatullah Yogyakarta yang nantinya penyusun akan mencoba memecahkan untuk dijadikan wawasan tentang pegajaran bahasa Arab yang baik. Penyusunmemfokuskan pada pengajaran bahasa Arab yang berlangsung di *Sekolah SDIT Hidayatullah Balong, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.*

SDIT Hidayatullah adalah Salah satu sekolah umum yang memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama yang mempunyai kurikulum sendiri dan kemudian memadukannya dengan kurikulum nasional. Selama pengamatan peneliti sementara ini SDIT Hidayatullah dalam praktek pengajaran bahasa Arab menggunakan buku Fasih karya M. Ridlo Hisyam dari jilid satu sampai enam. Dalam buku tersebut memuat empat kapabilitas peserta didik dalam berbahasa yaitu: Mendengar, mengucapkan, membaca, dan menulis.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> M. Ridlo Hisyam dan Musbtasirah, *petunjuk pengajaran buku fasih, cara cepat belajar memahami Al-Quran dan percakapan bahasa Arab*, (Yogyakarta: PenerbitFasih ),hal:14

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penyusun akan merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Mengapa SDIT Hidayatullah Yogyakarta menggunakan buku Fasih dalam pengajaran bahasa Arab?
2. Bagaimana pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku Fasih di SDIT Hidayatullah Yogyakarta?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku Fasih di SDIT Hidayatullah Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian yang penyusun lakukan adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan buku Fasih dalam pengajaran bahasa Arab yang berlangsung di SDIT Hidayatullah Yogyakarta?
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengajaran bahasa Arab dengan buku Fasih di SDIT Hidayatullah Yogyakarta?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penyusun mengenai pengajaran bahasa Arab dengan buku Fasih.

- b. Harapannya nanti bisa menemukan metode yang tepat dalam pengajaran bahasa Arab bagi siswa SDIT Hidayatullah Yogyakarta.
- c. Dengan hasil penelitian ini nanti diharapkan bisa menjadikan bahan evaluasi bagi sekolah yang bersangkutan untuk bisa meningkatkan pengajaran bahasa Arab Fasih lebih maju lagi.

#### **D. Telaah Pustaka**

Sejauh pengamatan penyusun ada Mahasiswa yang telah melakukan penelitian dengan Judul “ Problematika Pengajaran Bahasa Arab dengan menggunakan buku Fasih di SD Muhammadiyah Condong Catur Yogyakarta” yang ditulis oleh Hylma Shofiah pada tahun 2005. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai problematika pengajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah Condong Catur. Dalam penelitian penyusun mungkin ada kemiripan. Namun yang membedakan dengan penelitian penyusun adalah pada pokok kajian mengenai telaah kritis pengajarannya dengan buku Fasih karya M. Ridlo Hisyam serta objek penelitian penyusun adalah SDIT Hidayatullah Yogyakarta, serta dalam wawancara penyusun dengan pengelola SDIT Hidayatullah untuk bidang bahasa Arab selama ini masih sedikit mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang melakukan penelitian tentang pengajaran bahasa Arab di SDIT Hidayatullah.

Adapun beberapa judul skripsi yang membahas mengenai buku fasih adalah sebagai berikut: Efektifitas Pengajaran “Fasih” dalam memahami Al-quran santri di Ta’limul Quran Lil Aulad “AMM” Kota Gede Yogyakarta.

Yang ditulis oleh Waslil Fuad 2005. Dengan penelitian yang menjelaskan keefektifannya pengajaran bahasa arab dengan buku Fasih. Selanjutnya adalah karakteristik pengajaran bahasa Arab berdasarkan *Aural Oral Approach* dengan kelebihan dan kekurangannya. Isna Ifayatus Sholihah 2005. meneliti buku Fasih dengan memaparkan kesesuaiannya dengan pendekatan *Aural Oral*.

## E. Kerangka Teori

### 1. Pengajaran Bahasa Arab

Pengajaran diartikan sebagai proses penyampaian pengetahuan dan kecakapan pada siswa dapat juga diartikan sebagai proses penguasaan keterampilan dan sikap. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses intraksi antara peserta didik dengan guru dalam rangka mencapai tujuan dalam pengajaran bahasa Arab. Mengingat belajar adalah suatu proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka dalam kegiatan pengajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa secara lancar dan termotivasi untuk melibatkan siswa dengan aktif misalnya, mengamati, menanyakan, mempertanyakan, menjelaskan dan lain-lain.<sup>10</sup> Yang perlu di pahami seorang pengajar adalah harus memperhatikan keadaan siswa. Artinya, tugas seorang guru bukan sekedar mentransfer ilmu saja namun dapat membimbing siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi mudah.

---

<sup>10</sup> Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, ( Yogyakarta:Ar-Ruzz,2005)hal:93

Dalam pengajarannya, bahasa mempunyai beberapa sistem yang tidak menafikan adanya unsur-unsur bahasa dan keterampilan berbahasa, yaitu sistem terpadu, sistem terpisah-pisah dan sistem gabungan. Dalam bahasa Arab, sistem terpadu disebut *Nizhamul wahdah*' dan sistem terpisah-pisah disebut sebagai *Nidzamul furu*'.<sup>11</sup>

Sistem terpadu (*Nizhamul wahdah*') memandang bahwa bahasa merupakan suatu kesatuan yang utuh, saling berhubungan dan berkaitan, bukan sebagai bagian-bagian yang terpisah satu sama lain. Oleh karena itu, hanya ada satu mata pelajaran, satu buku satu evaluasi, satu nilai hasil belajar. Kelebihan sistem terpadu ini adalah landasan teoritisnya yang kuat, baik teori psikologis, teori kebahasaan, maupun teori kependidikan.

Dalam sistem terpisah-pisah (*Nizhamul furu*'), pelajaran Bahasa Arab dibagi menjadi mata pelajaran, misalnya mata pelajaran Nahwu, Sharaf, Mu'athalaah, Istima', Muhadatsah, dan seterusnya. Kelebihan sistem ini adalah bahwa guru dan perancang kurikulum mendapatkan kesempatan yang cukup untuk memberikan perhatian khusus pada mata pelajaran tertentu yang menurut pandangannya sangat penting. Adapun kelemahannya, sistem ini mencabik-cabik keutuhan bahasa, dan menghilangkan esensinya, disamping juga menyebabkan ketidakseimbangan antar berbagai unsur bahasa, baik pada proses pembelajaran maupun hasilnya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Miskat, 2005), hal:79

<sup>12</sup> *Ibid*, hal.79.

Pada pengajaran bahasa Arab pada umumnya setiap metode atau buku panduan belajar bahasa Arab bagi siswa mempunyai cara tersendiri dalam proses pengajarannya seperti penyusun ketauhi yakni :

- a. Metode sistem cepat pengajaran bahasa Arab karya Muhammad Thalib dalam sistem ini metode yang digunakan adalah *Al-Amtsilah*(contoh-contoh), *Al-Bahtsir* (uraian), *Tadribat*( latihan-latihan).<sup>13</sup>
- b. Tata bahasa Arab *Annahwul Wadhih Ibtidiyah* karya Muhammad Thalib juga dalam metode pengajarannya lebih menekankan pada latihan-latihan lisan dan tulisan untuk mengajarkan tata bahasa Arab.<sup>14</sup>

Dari contoh diatas dapat kita ketahui setiap metode mempunyai tujuan pembelajaran bahasa tersendiri dalam pengajaran bahasa yang akan mereka kembangkan dari segi kemampuan berbahasa.

Disebutkan pula dalam petunjuk pengajaran buku Fasih secara umum tujuan pengajaran bahasa Arab adalah:

- a. Siswa dapat menangkap (reseptif) apa yang dinyatakan oleh pembicara atau penulis dalam bentuk tulisan ataupun lisan (penguasaan pasif)
- b. Siswa dapat atau mampu menuturkan (ekspresif). Dalam mendengarkan dan membaca bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat ekspresif. Keempat kemampuan segi

---

<sup>13</sup> Muhammad Thalib, *Sistem Cepat Pengajaran Bahasa Arab*, (solo: Pustaka Mantiq:1980) hal:8

<sup>14</sup> Muhammad Thalib, *Tata Bahasa Arab AnnahwulWadhih* (Bandung: PT Alma'arif:1988) hal:5

membaca tersebut itulah yang hendak dicapai yang hendak dan dikembangkan dari segi kemampuan bahasa.<sup>15</sup>

Para pengamat dan pakar pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan bahasa, menegaskan bahwa tingkat *performance* pengajaran bahasa sangat lemah dan memperhatikan. T. Raka Joni (1991) mengungkap-kan beberapa kelemahan ini.

*Pertama*, buku-buku dan koleksi perpustakaan lainnya tidak dibaca dan dimanfaatkan oleh para siswa karena sistem pembelajaran tidak mempersyaratkan siswa agar membacanya dan sistem tagihan pembelajaran tidak mengungkit dan menagih literatur yang wajib dibaca siswa.

*Kedua*, langkanya kesempatan untuk melatih siswa menulis, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah, bahkan di perguruan tinggi. Hal ini berdampak pada banyak waktu yang dibutuhkan guru atau dosen untuk menangani aspek teknis penulisan dalam penyelenggaraan bimbingan penulisan tugas akhir. Karena itu, diperlukan penataan program pengajaran bahasa maupun sistem penyampaian dan tagihan mata pelajaran lainnya dengan segala implikasinya konseptual, logistik, dan ketenagaan sehingga secara sistematis mendukung pembentukan kemampuan kebahasaan.

---

<sup>15</sup> M. Ridlo Hisyam dan Mustabsiroh, *Petunjuk*.....hal:5

*Ketiga*, bahwa di kalangan masyarakat luas keadaan budaya baca-tulis masih lemah, bahkan memprihatinkan. Dari segi kebiasaan membaca, baik kebutuhan maupun kemudahannya, masyarakat masih memerlukan peningkatan apalagi kalau dikaitkan dengan ciri khas serta tuntutan abad informasi.

*Keempat*, lemahnya kebiasaan menulis, di samping kekurangan dari segi teknis, "budaya bisu" juga sangat mewarnai keadaan isi hati cenderung dipendam sendiri saja. Jika dorongan untuk mengemukakannya telah mendesak, tulisan sering disampaikan dengan nama dan alamat ada pada redaksi atau cara-cara lain yang serupa, akibat rasa kurang aman.

*Kelima*, kurangnya piranti pembelajaran. Piranti penyelenggaraan pendidikan ini ibarat kendaraan, sedangkan penumpang yang harus diangkutnya adalah pesan dasar kependidikan yang dituangkan ke dalam suatu acuan konseptual yang diangkat dari pendapat ahli dan hasil kajian di samping pilihan nilai.

*Keenam*, tidak ada mekanisme pembelajaran yang mendorong pembelajar supaya banyak membaca dan menulis. Kemampuan dan kebiasaan yang mencerminkan kemahirwacanaan tersebut tentu saja tidak mungkin dituntut dan ditagih keterbentukannya pada setiap akhir suatu perangkat sesi pengajaran sesuai dengan strategi *pre-test* dan *post-test* ala Pengembangan Program Sistem Intruksional (PPSI), karena kemampuan ini pada dasarnya lebih tepat apabila dilihat sebagai dampak pengiring

(*nurturant effect*) (Joyce dan Well, 1980) yang terwujud secara bertahap sebagai akumulasi pengalaman yang dirancang secara sistematis ke dalam semua mata pelajaran, bahkan melalui semua pengalaman belajar yang diprogramkan sekolah termasuk yang bersifat kokurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>16</sup>

Dari prinsip-prinsip diatas sangat mempengaruhi dalam pengajaran bahasa Arab yang baik. Namun disisi lain kita juga tidak bisa mengabaikan faktor-faktor pendukung yang lainnya dalam pengajaran bahasa Arab seperti: adanya tujuan pengajaran, materi, metode, guru (pendidik), siswa (anak didik), alat pengajaran, dan lain-lain

## 2. Dasar-dasar teoretis pengajaran bahasa

Dalam pengembangan metode pembelajaran kita ketahui dengan Ilmu Psikologi (jiwa), dan ilmu linguistik (bahasa) dalam ilmu psikologi disana menjelaskan bagaimana orang belajar sesuatu sedangkan dalam ilmu linguistik disana menjelaskan pula mengenai seluk-beluk bahasa kedua teori ini yang kemudian akan menjadikan sebuah metode yang mempermudah proses mengajar siswa

### a. Teori Ilmu Psikologi (Jiwa)

Para ahli Psikologi pembelajaran telah memberikan formulasi dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa unsur:

---

<sup>16</sup> <http://www.puskur.net/download>, tanggal 16 Desember 2007.

- 1) Unsur Internal Yaitu yang meliputi bakat, minat, kemauan dan pengalaman terdahulu dalam diri pembelajar, 2) Unsur External meliputi lingkungan, guru, buku text, dsb.

b. Mazhab Behaviorisme

Yaitu dengan teorinya menghubungkan stimulus primer yang berupa makanan dan stimulus skunder dengan berupa nyala lampu dan bunyi lonceng dengan respon (keluarnya air liur anjing ) dengan dijadikan sebagai hewan percobaan. Dari situ dapat disimpulkan bahwa mazhab behaviorisme berpendapat dalam pembelajaran bahasa faktor external sangat menentukan mereka. yaitu lingkungan pembelajaran adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan.

c. Mazhab Kognitif

Pada mazhab ini mereka bertolak belakang pada mazhab behaviorisme yang mementingkan stimulus external (dalam pengajaran) mazhab kognitif pada intinya menegaskan pentingnya keaktifan pembelajar. Jadi pembelajarlah yang mengatur proses pembelajaran. Lingkungan bukanlah penentu awal akhir negatif dan positifnya hasil pembelajaran.

d. Teori Ilmu Linguistik ( Bahasa )

Dalam mazhab ini perbedaan dalam cara atau metode mengajarkan bahasa di pengaruhi oleh perbedaan pandangan

terhadap hakekat bahasa dan perbedaan dalam cara menganalisis dan mendiskripsikan bahasa. Dalam Mazhab ini ada dua Aliran:

1) Aliran Struktural yang berpendapat bahwa :

- a) Pertama bahasa itu ujaran atau lisan
- b) Kemampuan bahasa di peroleh dengan kebiasaan latihan dan penguatan
- c) Setiap bahasa memiliki sistem berbeda dari bahasa yang lain
- d) Setiap bahasa memiliki sistem yang utuh untuk mengekspresikan dari penuturnya jadi tidak ada bahasa yang unggul
- e) Sumber utama dan utama kebakuan bahasa adalah penentu bahasa tersebut, bukan bahasa Ilmiah, pusat bahasa atau mazhab-mazhab gramatika

2) Aliran Generatif Transformasi

Dalam aliran ini tata bahasa transformasi membedakan dua struktur bahasa yaitu *struktur dalam* dan *struktur luar*. Bentuk ujaran yang diucapkan atau yang tulis oleh penutur adalah yang merupakan Manifestasi dari struktur dalam ujaran itu bisa berbeda bentuk yang sama dengan struktur dalamnya

e. Tinjauan Metodenya

Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan yang didasarkan pada suatu approach.<sup>17</sup> Dalam pengajaran bahasa Arab yang baik maka tidak luput metode yang baik pula metode yang baik adalah yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Ada beberapa kriteria metode yang baik seperti yang diungkapkan oleh, Djago Tarigan dan Prof. H. G. Tarigan sebagai berikut:

- 1) Memikat, menantang dan merangsang siswa untuk belajar.
- 2) Memberikan kesempatan yang luas, serta mengaktifkan siswa secara fisik dan mental belajar, keaktifan siswa dapat terwujud dalam latihan praktek atau melakukan sesuatu.
- 3) Tidak terlalu menyulitkan guru dalam menyusunnya, pelaksanaan dan penilaiannya.
- 4) Dapat mengarahkan kegiatan belajar kearah tujuan pengajaran.
- 5) Tidak menuntut peralatan yang mahal dan sukar memahaminya
- 6) Mengembangkan kreatifitas siswa.

---

<sup>17</sup> Depag, *Pedoman pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, Jakarta: hal 115.

- 7) Mengembangkan penampilan siswa dalam individu dan kelompok.
- 8) Meningkatkan kadar belajar CBSA dalam proses pembelajaran.
- 9) Mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pengajaran.<sup>18</sup>

Dalam hal metode ini, tidak dapat dikatakan mana yang paling baik karena setiap metode memiliki landasan-landasan teoretis dan empiris. Misalnya dalam pemilihan metode maka ditentukan berbagai faktor diantaranya: tujuan pengajaran, latar belakang bahasa pelajar, usia pelajar, waktu tersedia, kesiapan guru, dan faktor sosio kultural. Secara umum ada beberapa metode pengajaran bahasa yang kita ketahui:

1) Metode Gramatika Tarjamah (*Thariqah Al-Qawaid Wat-Tarjamah*)

Dalam metode ini siswa didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemahannya dalam bahasa pelajar, terutama teks-teks yang mengandung sastra tinggi, walaupun dalam teks tersebut terdapat struktur kalimat atau kosa kata yang sulit.

---

<sup>18</sup> Djago Tarigan dan H. G. Tarigan, *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berebahasa*, Bandung: Angkasa, 1980, hal40-41

2) Metode langsung (*Ath-Thariqoh Al-Mubasyarah*)

Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan menggunakan bahasa secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi, dan menyimak dan berbicara, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian.

3) Metode membaca (*Thariqah Al-Qiraah*)

Metode ini berdasarkan asumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bisa multi tujuan, dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari pembelajar bahasa asing.

4) Metode Audio lingual (*At-Thariqah As-Sam'iyah As-Syafahiyah*)

Metode Audiolingual didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain:

- a) Bahwa bahasa pertama-tama adalah ujaran.
- b) Bahwa bahasa adalah kebiasaan.
- c) Ajarkan bahasa dan jangan mengajarkan tentang bahasa.

d) Bahwa bahasa-bahasa didunia ini berbeda satu sama lain.

5) Metode Komunikatif (*At-Thariqah Al-Ittishaliyyah*)

Metode ini didasarkan atas asumsi bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan “alat pemerolehan bahasa” (*language acquisition device*). Oleh karena itu dalam kemampuannya berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal.

6) Metode Elektik (*Ath-Thariqah Al-Intiqaiyyah*)

Metode yang didasarkan atas asumsi bahwa:

a) Tidak ada metode yang ideal karena masing-masing mempunyai segi-segi kekuatan dan kelemahan.

b) Setiap metode mempunyai kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk mengefektifkan pengajaran.

c) Lahirnya metode baru harus dilihat tidak sebagai penolakan kepada metode lama, melainkan sebagai penyempurnaan.

d) Tidak ada suatu metode yang cocok untuk semua tujuan, semua guru, semua siswa, dan semua pengajaran.

- e) Yang terpenting dalam pengajaran adalah memenuhi kebutuhan pelajar, bukan memenuhi kebutuhan suatu metode.
- f) Setiap guru memiliki kewenangan dan kebebasan memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan pelajar.<sup>19</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.**

Pendekatan yang digunakan oleh penyusun adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang penyusun gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).

### **2. Sumber Data**

Untuk memperoleh data yang tepat, penyusun menentukan sumber penelitian yang dianggap tahu dan terlibat dalam proses pendidikan di SDIT Hidayatullah Yogyakarta, adapun mereka yaitu:

- a. Pengurus dan Pengelola Yayasan
- b. Kepala Sekolah dan Guru SDIT Hidayatullah
- c. Siswa-siswi SDIT Hidayatullah Yogyakarta

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi*..... hal 29

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

#### a. Interview atau Wawancara

Interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana interview diartikan sebagai alat pengumpul data dengan menggunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.<sup>20</sup> Dalam metode ini peneliti mewawancarai sumbernya langsung yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa Arab, tata usaha, serta siswa yang menjadi obyek pengajaran. Proses interview yang penyusun lakukan dengan menggali informasi dengan mendalam dan bertahap beberapa kali.

#### b. Observasi

Adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang diteliti, misalnya perilaku seseorang, bahasa yang diucapkan seseorang, dan sebagainya.<sup>21</sup> Observasi sebagai salah satu tehnik pengumpulan data selain dengan menggunakan pengamatan dengan teliti diikuti dengan pencatatan dengan

---

<sup>20</sup> H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2003), hal:2

<sup>21</sup> Sudaryanto, *Metodologi Penelitian Bahasa : Suatu Pengantar Dan Pedoman Singkat Dan Praktis*, (Yogyakarta, 1999), hal:41

sistematis.<sup>22</sup> Metode ini penyusun gunakan untuk mencari data-data yang bisa diamati secara langsung. Biasanya digunakan untuk mendapatkan data yang berbentuk fisik kondisi sekolah terkait dengan pembelajaran bahasa Arab fasih dan proses berlangsungnya KBM di kelas.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan yang telah lalu melalui sumber dokumen. Sedangkan Suharsmi Ari Kunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku-buku dan sebagainya.<sup>23</sup> Pada metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen secara tertulis tentang kondisi sekolah, para guru maupun para siswa.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyusun bahan atau data-data sedemikian rupa sehingga dapat memberikan interpretasi dan kesimpulan. Adapun dalam tulisan ini penyusun menggunakan metode analisis kualitatif. Dengan menggunakan cara berfikir :

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993) hal:107

<sup>23</sup>*Ibid* hal 170

- a. Deduktif yaitu suatu cara yang menarik kesimpulan dari suatu fakta umum ke yang khusus.
- b. Induktif yaitu pola pemikiran yang berangkat dari yang khusus kemudian ditarik generalisasi secara umum.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis, maka penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab diantaranya sebagai berikut:

Bab pertama membahas mengenai pendahuluan yang berisi tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoretik, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas mengenai gambaran umum tentang Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Hidayatullah Yogyakarta yaitu tentang letak geografis, sejarah berdirinya, dasar dan tujuan berdirinya, struktur organisasinya, keadaan paraguru serta siswa-siswi SDIT, sarana prasarana, kurikulum SDIT dan kegiatan ekstrakurikuler.

Bab ketiga membahas mengenai pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku Fasih karya M. Ridho Hisyam dalam implementasinya di SDIT Hidayatullah Yogyakarta, serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung terlaksananya pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku Fasih.

Pada bab empat membahas mengenai kesimpulan, saran-saran, penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan penyusun maka kesimpulan yang dapat dirumuskan disini adalah sebagai berikut:

1. Dari analisa penyusun, buku Fasih sangat sederhana dalam materi, praktis dengan bentuk buku saku yang berjilid satu sampai enam, disertai dengan nyayian bahasa Arab dalam strategi penyampaian materi serta terdapat banyak kutipan ayat-ayat Al-quran sehingga menjadikan siswa tidak bosan dan memotivasi untuk belajar dan memahami Al-quran.
2. Secara umum sistem pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku Fasih yang berlangsung di SDIT Hidayatullah Yogyakarta yaitu menekankan semua kemampuan dalam berbahasa seperti mendengar, mengucapkan, membaca dan menulis ini sesuai dengan petunjuk pengajaran buku Fasih yang mengajarkan dengan menekankan metode praktis bukan pada teoretis.
3. Pengajaran bahasa Arab yang berlangsung di SDIT Hidayatullah Yogyakarta sudah berlangsung cukup baik sesuai dengan petunjuk buku Fasih yakni berjenjang, mengembangkan kemampuan berbahasa, memperbanyak pengalaman belajar dan menyenangkan. Ini didukung dengan lima kali penyusun melakukan observasi langsung dikelas namun, masih ada sedikit yang perlu diperhatikan dalam hal kreatifitas guru yang

nanti berperan untuk mempermudah dan menarik dalam pengajaran bahasa Arab yang efektif dan kondusif.

4. Masih kurangnya komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas.
5. Kompetensi yang paling vital dalam pengajaran bahasa Arab bagi siswa adalah kemampuan membaca Arab atau alquran. Penulis menemukan masih adanya siswa yang belum lancar dalam membaca alquran pada siswa SDIT Hidayatullah sehingga ini bisa mengganggu proses belajar yang efektif.

#### **B. Saran- saran**

Setelah penyusun mengetahui langsung pengajaran bahasa Arab dengan buku Fasih di SDIT Hidayatullah Yogyakarta, maka penyusun memeberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak yayasan maupun sekolah untuk berusaha dalam menyediakan sarana prasarana yang lengkap dan mendukung dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Agar kedepannya nanti lebih baik lagi dalam pengajaran bahasa Arab.
2. Bagi guru bahasa Arab agar lebih komunikatif dengan siswa hendaknya bisa melakukan pendekatan personal ini lebih bisa mengena ketimbang pendekatan siswa secara formal dikelas saja.

3. Untuk menunjang proses belajar mengajar yang lebih efektif hendaknya pihak guru dan sekolah mampu memfasilitasi jam tambahan bagi anak yang belum bisa baca alquran.
4. Kepada guru bahasa Arab agar bisa memotivasi siswa untuk lebih maju lagi dalam belajar bahasa Arab maupun agar *output* dari SDIT Hidayatullah lebih baik lagi.
5. Untuk pihak sekoah agar bisa melengkapi literatur di perpustakaan mengenai buku bacaan bahasa Arab bagi anak-anak agar mereka tertarik dan lebih semangat lagi dalam belajar bahasa Arab.
6. Kepada siswa SDIT Hiadayatullah hendaknya lebih meningkatkan belajarnya terhadap bahasa Arab dan menjadikan baasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari disekolah. Dan perlunya membentuk kelompok belajar siswa untuk memecahkan problem bahasa Arab yang ditemui di sekolah.
7. Penyusunan skripsi ini masih belum sempurna dari tinjauan teori pengajaran bahasa Arab bagi pemula atau anak usia SD harapannya, besok ada penyusun yang mampu melengkapi sebagai bahan teori tersebut.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah* *rabbi 'alamin*, atas kehendak Allah skripsi ini dapat kami selesaikan dengan lancar. Banyak hal yang kami temui untuk bisa

dijadikan hikmah pelajaran dalam penelitian kami di SDIT Hidayatullah Yogyakarta untuk dijadikan bekal dihari esok penyusun.

Penyusun menyadari bahwasannya tanpa bantuan dari berbagi pihak yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga pikiran dan dukungan moral maupun spiritual tentunya akan mengalami hambatan. Oleh karena itu penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada semua yang telah memberikan bantuan dan dukungannya semoga Allah SWT yang akan membalasnya.

Penyusun sangat menyadari bahwasannya dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan dan kesalahannya, oleh karena itu kami mengarap atas kritik dan saran yang konstruktif buat kami agar lebih baik lagi. Dan semoga penyusunan skripsi ini mampu memberikan manfaat untuk semua yang menginginkan majunya pendidikan di negara kita.

Akhirnya kepada Allah kita mengharapkan ridhoNya dan semua usaha ini semoga mendapat ramat dan karuniaNya. *Amin*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Atabik dan Mudhlor, Zuhdi, Ahmad, *Kamus Kontemporer 'Asri Arab-Indonesia*. Yogyakarta; Multi Karya Grafika.1998
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, jakarta: Renika Cipta, 1993.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 2003.
- Asrofi, Syamsuddin, 1998, *Pengajaran Bhasa Arabd di Perguruan Tinggi Agama Islam (Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologis)*
- Depag, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam, Jakarta..*
- Deporter, Bobbi, *QuquantumTeaching*, Bandung: Mizan Media Utama
- Departemen Agama R. I., *Garis-garis besar Program Pengajaran (GBPP) Mata Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Depag R.I., 1991.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: balai pustaka:1990.
- Efendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, malang: Miskat, 2005.
- Fahma, buletin, *Tentang Visi Pembelajaran*, edisi maret: 2007
- Hisyam, M. Riddlo, *Buku Fasih Cara Mudah Belajar Bahasa Arab untuk Memahami Al Quran*,Yogyakarta,2004.
- Hisyam, M. Ridlo dan Mubtasirah, *petunjuk pengajaran buku fasih, cara cepat belajar memahami Al-Quran dan percakapan bahasa Arab*, Yogyakarta: PenerbitFasih.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung:Rosda, 2005.
- Maulana, Achmad, dkk, *KamusIilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolute, 2003.
- Mulyasa, E., *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2006. Buletin Fahma, *tentang visi pembelajaran*, maret 2007.
- Mu'tasim, Radjasa, dan tim terjemah, *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing I*. Yogyakarta, 2001.

- Nawawi, H. Hadari, *metode penelitian bidang social*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2003.
- Silberman, Melvin L., *kata pengantar active learning* Bandung: Nuansa Media 2004.
- Sudaryanto, *Metodologi Penelitian Bahasa: Suatu Pengantar Dan Pedoman Singkat Dan Praktis*, Yogyakarta, 1999.
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, yogyakarta:Ar-Ruzz, 2005.
- Tarigan, Djago dan H. G. Tarigan, *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berebahasa*, Bandung: Angkasa, 1980.
- Thalib. Muhammad , *Sstem Cepat Pengajaran Bahasa Aab*, Soio: CV. Pustaka Mantiq, 1997.
- Thalib, Muhammad, *Tata Bhasa Arab Annahwul Wadhih Ibtidaiya*, Bandung: PT. Alma'arif, 1988



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA